**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasy experiment,* penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingdengan menggunakan rancangan penelitian *three group pretest-posttest design* dengan sudah dilakukan observasi pertama *(pretest)* yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau intervensi (Notoatmodjo, 2014:57).

Dalam penelitin ini kelompok di bagi menjadi tiga, yaitu kelompok *guided imagery,* relaksasi Benson dan relaksasi genggam jari. Pada setiap perlakuan akan diawali dengan pre tes dan di lakukan uji pada post test.

Pre test Perlakuan Post test

 01 X1 02

 03 X2 04

 05 X3 06

**Gambar 3.1.** Bagan Rancangan *three group pretes-postes design*

(Notoatmodjo, 2014:57)

Keterangan :

1. : Observasi nyeri sebelum dilakukan *guided imagery*
2. : Observasi Nyeri setelah pemberian *guided imagery*
3. : Observasi nyeri sebelum di berikan relaksasi Benson
4. : Observasi Nyeri setelah pemberian relaksasi Benson
5. : Observasi Nyeri setelah dilakukan relaksasi genggam jari
6. : Observasi Nyeri setelah pemberian relaksasi genggam jari

X1 : Perlakuan relaksasi *guided imagery*

X2 : Perlakuan relaksasi Benson

X3 : Perlakuan relaksasi genggam jari

**3.2 Kerangka Kerja**

 Kerangka kerja dari penelitian yang berjudul efektivitas antara *guided imagery,* relaksasi Benson dan relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri *post* operasi *laparotomy* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi disajikan dalam **gambar 3.1.**

Populasi: pasien yang telah menjalani operasi *laparotomy* dan dirawat di ruang bedah RSUD. Ngudi Waluyo Wlingi

Sampling: *non probability sampling* dengan *purposive sampling*

Sample : sesuai kriteria inklusi dan ekslusi sebanyak 33 responden meliputi 11 responden sebagai perlakuan dengan *guided imagery,*  11 responden perlakuan dengan relaksasi Benson dan 11 responden perlakuan dengan relaksasi genggam jari

*Pretest* : pengukuran intensitas nyeri sebelum diberi perlakuan genggam jarimenggunakan *numeric rating scale*

*Pretest* : pengukuran intensitas nyeri sebelum diberi perlakuan relaksasi bensonmenggunakan *numeric rating scale*

*Pretest* : pengukuran intensitas nyeri sebelum diberi perlakuan *guided imagery* menggunakan *numeric rating scale*

 Perlakuan relaksasi genggam jari selama 10 menit, dilakukan selama dua hari dimulai pada hari pertama *post* operasi *laparotomy*. Relaksasi genggam jaridilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan malam hari.

 Perlakuan relaksasi benson selama 10 menit, dilakukan selama dua hari dimulai pada hari pertama *post* operasi *laparotomy*.Relaksasi benson dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari.

 Perlakuan *guided imagery* selama 10 menit, dilakukan selama dua hari dimulai pada hari pertama *post* operasi *laparotomy*. *Guided imagery* dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari.

*Posttest* : pengukuran intensitas nyeri menggunakan *numeric raating scale* 5 menit sesudah diberikan perlakuan genggam jari

*Posttest* : pengukuran intensitas nyeri menggunakan *numeric raating scale* 5 menit sesudah diberikan perlakuan relaksasi Benson

*Posttest* : pengukuran intensitas nyeri menggunakan *numeric raating scale* 5 menit sesudah diberikan perlakuan *guided imagery*

Pengolahan data dan analisis data : dilakukan uji KS selanjutnya uji statistik untuk menganalisis perbedaan penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing perlakuan ( *guided imagery,* relaksasi benson, dan relaksasi genggam jari) dan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan yang berarti diantara ketiganya

Penyajian hasil penelitian

**Gambar 3.1**  Bagan Kerangka Kerja efektivitas antara *guided imagery,* relaksasi Benson dan relaksasi genggam jariterhadap penurunan intensitas nyeri *Post* Operasi *laparotomy* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

**3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian**

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2014:115). Populasi dari penelitian ini yaitu pasien *post* operasi *laparotomy* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi .Jumlah pasien *post* operasi laparotomy selama tiga bulan terakhir adalah 170 pasien.

**3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (Nursalam, 2017:171). Sampel dari penelitian ini adalah pasien *post* operasi *laparotomy* di RSUD. Ngudi Waluyo Wlingi yang akan dibagi menjadi 3 kelompok menjadi responden kelompok *guided imagery*, responden kelompok relaksasi Benson dan kelompok relaksasi genggam jari. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian adalah *non probability sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada populasi untuk menjadi sampel (Hidayat, 2009). Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Setiadi, 2008).Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah responden (populasi) kurang dari 1000 yaitu 170 responden sehingga menurut Nursalam (2008) menyatakan bahwa jumlah kurang dari 1000 maka sampel bisa diambil sebanyak 20% - 30% dari jumlah populasi. Jadi sampel penelitian diambil sebanyak 20% dari populasi sebanyak 170 responden menjadi 33 pasien yang akan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 11 responden yang diberikan *guided imagery,* 11 responden dengan rperlakuan relaksasiBenson dan 11 responden yang diberikan relaksasi genggam jari.

**3.3.4 Kriteria Inklusi**

Merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan di teliti untuk mengurangi bias hasil penelitian (Nursalam, 2017:172). Responden pada penelitian ini adalah pasien *post* operasi *laparotomy* di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien pasca operasi laparatomi hari ke-1 (6-8 jam pertama) tiba di ruang perawatan dengan indikasi bedah Laparatomi; trauma abdomen, ruptur hepar, peritonitis, perdarahan saluran pencernaan, sumbatan pada usus halus atau besar, dan masa pada abdomen.
2. Skala nyeri pasien di atas nyeri ringan (3)- sedang (6)
3. Responden dengan rentang usia 17-40 tahun.
4. Pasien sadar (*compos mentis*) dan kooperatif.
5. Pertama kali mengalami operasi.
6. Bersedia menjadi responden.

**3.3.5 Kriteria Ekslusi**

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2017:173). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:

1. Pasien mengalami komplikasi pada post operasi Laparatomy
2. Pasien menolak menjadi responden penelitian

**3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2007:173). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada populasi untuk menjadi sampel atau pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan ( Notoadmodjo, 2014: 124). Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Notoadmodjo, 2014:124).

**3.4.4 Variabel Penelitian**

Nursalam (2017:177) menyatakan bahwa variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Nursalam:177). Variabel bebas dari penelitian ini adalah *guided imagery*, relaksasi benson, dan relaksasi genggam jari. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nursalam, 2017:177). Variabel terikat dari penelitian ini adalah intensitas nyeri.

**3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013:260). Definisi operasional dari penelitian ini terdapat dalam **tabel 3.1**:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Penelitian | Definisi | Parameter | Instrumen Penelitian | Skala Data | Skoring |
| *Independent Variable* : *Guided Imagery*  | Pemberian *Guided Imagery*  ini diberikan pada responden pasca pembedahan Laparatomi, *Guided Imagery* akan di berikan 10 menit dalam setiap tindakan relaksasi dan 2 kali dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari. Perlakuan pertama diberikan 3 jam pertama pasca pembedahan dan perlakuan kedua sebelum pemberian analgesik. | Sesuai standart operasional prosedur *Guided Imagery** Minta klien menarik nafas dalam dan perlahan untuk merelaksasikan semua otot.
* Minta pasien untuk membayangkan saat ini pasien berada di daerah yang disukai (misal di pantai, gunung, taman, air terjun, dll) bersama orang yang dicintai
* Minta pasien untuk menikmati bayangan yang diciptakannya, minta pasien untuk berfokus pada satu bayangan yang bermakna dan menggunakan kekuatan tersebut untuk mengontrol nyeri.
* Jika pasien menunjukkan tanda gelisah, atau tidak nyaman, hentikan latihan
* Berikan umpan balik kontinu kepada klien
* Bawa Klien keluar dari bayangannya ( Setelah kurang lebih 10 menit, minta pasien untuk nafas dalam beberapa kali sambil mulailah kembali ke kondisi sekarang untuk mengakhiri teknik *guided imagery* )

 | Lembar SOP *Guided Imagery*  |  |  |
| *Independent Variabel* Relaksasi Benson | Pemberian Relaksasi Benson ini diberikan pada responden pasca pembedahan Laparatomi. Relaksasi Benson akan di berikan 10 menit dalam setiap tindakan relaksasi dan 2 kali dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari. Perlakuan pertama diberikan 3 jam pertama pasca pembedahan dan perlakuan kedua sebelum pemberian analgesik. | Sesuai SOP *Relaksasi Benson :** Pemilihan satu kata singkat yang mencerminkan keyakinan pasien.
* Posisikan pasien nyaman.
* Pejamkan mata secara rileks, tidak terlalu kuat.
* Lemaskan otot – otot tubuh bertahap dan tidak merasa tegang.
* Tarik napas melalui hidung, pusatkan pada perut, dan keluarkan secara perlahan dengan kata – kata keyakinan.
* Pertahankan sikap pasif dan pasrah pasien.
* Dilakukan 10 – 20 menit

Lakukan teknik ini dengan frekuensi dua kali sehari. | * Lembar SOP *Relaksasi Benson*
 |  |  |
| *Independent Variabel*Relaksasi Genggam Jari | Pemberian Relaksasi Genggam Jari ini diberikan pada responden pasca pembedahan Laparatomi. Relaksasi genggam jari akan di berikan 10 menit dalam setiap tindakan relaksasi dan 2 kali dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari. Perlakuan pertama diberikan 3 jam pertama pasca pembedahan dan perlakuan kedua sebelum pemberian analgesik. | Sesuai standart operasional prosedur Genggam Jari;* Genggam tiap jari mulai dari ibu jari selama 2-5 menit. bisa memulai dengan tangan yang manapun.
* Tarik nafas dalam-dalam (ketika menarik nafas, hiruplah bersama rasa harmonis, damai, nyaman, dan kesembuhan).
* Hembuskan nafas secara perlahan dan lepaskan dengan teratur (ketika menghembuskan nafas, hembuskanlah secara perlahan sambil melepaskan semua perasaan-perasaan negatif dan masalah-masalah yang mengganggu pikiran dan bayangkan emosi yang mengganggu tersebut keluar dari pikiran kita).
* Rasakan getaran atau rasa sakit keluar dari setiap ujung jari-jari tangan.
* Sekarang pikirkan perasaan-perasaan yang nyaman dan damai, sehingga anda hanya fokus pada perasaan yang nyaman dan damai saja.
* Lakukan cara diatas beberapa kali pada jari tangan yang lainnya.
 | SOPRelaksasi Genggam Jari | - | - |
| *Dependent Variable* : Intensitas Nyeri  | Hasil observasi respon nyeri responden yang diukur 5 menit sebelum dan 5 menit sesudah tindakan *Guided Imagery,* relaksasi Bensondan relaksasi genggam jarimenggunakan skala nyeri *Numerik* yang diobservasi sebanyak 2 kali selama sehari.  | Laporan atau pernyataan pasien yang dinyatakan secara verbal sesuai dengan kriteria nyeri. * Perawat menyatakan intensitas nyeri yang dirasakan pasien dari skala 1 sampai 10, sebelum dilakukan perlakuan (*guided imagery,* relaksasi Benson atau relaksasi genggam jari).
* Perawat menyatakan intesitas nyeri yang dirasakan dpasien dari skala 1 sampai 10, setelah dilakukan perlakuan (*guided imagery,* relaksasi Benson atau relaksasi genggam jari).
 | Lembar pengukuran nyeri berupa skala penilaian numerik atau *numeric rating scale*  | Rasio  | Nilai numerik(1-10)**PEMERIKSAAN TINGKAT NYERI****Keterangan :**1. 0 Tidak nyeri
2. 1 sangat ringan
3. 2 Nyeri tidak menyenangkan
4. 3 Bisa di toleransi
5. 4 Menyedihkan
6. 5 sangat menyedihkan
7. 6 Intens
8. 7 Sangat Intens
9. 8 Benar – benar mengerikan
10. 9 Menyiksa tak tertahan
11. 10 (sakit tak terbayangkan tak dapat diungkapkan) , penderita dapat tak sadarkan diri karena tidak merasakan nyeri.

  |

**3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan adalah ruang Cempaka dan ruang Bougenvile RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan presentasi hasil penelitian, yaitu mulai bulan September 2017 sampai bulan Juli 2018. Sedangkan untuk proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 9 Juni sampai tanggal 9 Juli 2018.

**3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dua karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan peneliti adalah validitas dan reabilitas (Nursalam, 2017:183).

Dalam pelaksanaan *guided imagery,* peneliti menggunakan standar operasional prosedur *guided imagery* yang bersumber dari Berman (2009:433) dengan modifikasi telah terlampir pada lampiran 2 . Untuk pelaksanaan relaksasi Benson peneliti menggunakan standar operasional prosedur relaksasi benson bersumber dari Solehati (2015:202) dengan modifikasi telah terlampir pada lampiran 3, dengan durasi waktu pelaksanaan terapi 10 menit. Serta untuk pelaksanaan relaksasi genggam jari, peneliti menggunakan standart operasional prosedur yang berasal dari Cane (2013) dan Liana (2008) dalam jurnal Ma’rifah (2015:64) telah terlampir pada lampiran 4.

 Peneliti menggunakan skala pengukuran untuk mengidentifikasi intensitas nyeri responden berupa skala penilain numerik atau *numeric rating scale* bersumber dari Sulistyo (2013) yang terlampir pada lampiran 5. Skala pengukuran merupakan jenis instrumentasi *self report* yang digunakan oleh peneliti yang merupakan kombinasi antara jenis pengukuran wawancara dan kuisioner. Skala merupakan bagian dari desain penilaian terhadap pendapat subjek mengenai hal-hal yang dirasakan (Nursalam, 2008:190).

**3.8 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan bergantung dalam suatu penelitian dan teknik interumentasi yang digunakan ( Burns and Grove, 1999 dalam Nursalam 2017:191). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai dengan:

1. Mengajukan permohonan perijinan persetujuan penelitian dari komisi etik untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Blitar dan Bagian Instaldik RSUD Ngudi Waluyo.
3. Menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Instaldik RSUD Kabupaten Blitar kepada kepala ruang bedah RSUD Ngudi Waluyo Wlingi untuk pengambilan data penelitian.
4. Meminta bantuan dan memberi penjelasan pada enumenator mengenai metode pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.
5. Memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
6. Memberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan *guided imagery,* relaksasi Benson dan relaksasi genggam jariterhadap intensitas nyeri sesuai lembar permohonan menjadi responden yang terlampir pada lampiran 6 .
7. Memperoleh kesediaan responden untuk dijadikan obyek penelitian dan tanda tangan di lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden. Lembar *informed consent* terlampir pada lampiran 7.
8. Melakukan *health education pre* operasi mengenai pelaksanaan *guided imagery,* relaksasi Benson dan relaksasi genggam jari pada kelompok perlakuan atau responden yang memiliki kriteria inklusi.
9. Melakukan pengkajian pada pasien untuk mendapatkan data tentang identitas responden.
10. Mengukur intensitas nyeri sebelum pemberian masing masing perlakuan mulai dari *guided imagery,* relaksasi Benson dan relaksasi genggam jariatau yang disebut dengan *pretest.* Pengukuran intensitas nyeri menggunakan skala penilain numerik atau *numeric rating scale.*
11. Memberikan perlakuan *guided imagery* pada kelompok perlakuan sesuai dengan standar operasional prosedur selama 10 menit*. Guided imagery,* relaksasi benson, dan relaksasi genggam jari dilakukan selama dua hari dimulai pada hari pertama *post* operasi *laparotomy*. *Guided imagery* dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore.
12. Setelah diberi perlakuan *guided imagery,*relaksasi Benson, dan relaksasi genggam jari pada, masing-asing kelompok perlakuan diminta beristirahat selama 5 menit dan kemudian diukur intensitas nyeri yang dirasakan sesudah pemberian perlakuan *guided imagery,* relaksasi benson, dan relaksasi genggam jari pada masing-masing kelompok perlakuanatau yang disebut dengan *posttest*.
13. Mendokumentasikan data hasil dari pengukuran intensitas nyeri pada lembar pengukuran skala nyeri.

**3.9 Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mengolah data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013:139). Tindakan pengolahan data sebagai berikut:

*a. Editing*

*Editing* merupakan suatu tindakan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Pengecekan ini dapat berupa pengecekan kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi dari responden (Setiadi, 2013:140). Pemeriksaan dilakukan dengan memastikan apakah semua lembar pengukuran skala nyeri sudah terisi atau belum.

b. *Coding*

*Coding* merupakan pengklasifikasian jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu (Setiadi, 2013:140). Setelah data kelompok perlakuan dan kontrol terkumpul, dilakukan proses pengolahan data dengan rentang skala nyeri 0 – 10 dengan rincian sebagai berikut:

Skala 0 : Tidak ada nyeri

Skala 1 – 3 : Nyeri Ringan

Skala 4 – 6 : Nyeri Sedang

Skala 7 – 9 : Nyeri Berat

Skala 10 : Nyeri Sangat Berat

Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah peneliti saat melakukan analisa data dan juga mempercepat pada saat proses *entry* data (Setiadi, 2013:141).

c. *Processing* atau *Entry*

*Processing* atau *Entry* merupakan proses memasukkan data ke dalam tabel *software* SPSS yang ada di komputer (Setiadi, 2013:141). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 24.0. Data yang diolah dalam SPSS 24.0 merupakan data intensitas nyeri pada masing masing kelompok perlakuan sesudah pemberian *guided imagery* (*posttest*), relaksasi benson (*postest)* dan relaksasi genggam jari (*postest)*  pada hari kedua.

d. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak (Setiadi, 2013:141). Pengecekan data dilakukan setelah data seluruhnya sudah dimasukkan ke SPSS.

**3.10 Analisis Data**

**3.10.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2014:182). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien *post* operasi *laparotomy* yang dijadikan responden. Karakteristik responden berupa, jenis kelamin, umur, riwayat operasi sebelumnya, riwayat pemberian analgesic, nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah tiap kali perlakuan, dan data deskriptif intensitas nyeri (*mean* dan  *median*) tiap kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

**3.10.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada hubungan atau pengaruh (Notoatmodjo, 2014:183). Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam variabel. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Selanjutnya jika data normal menggunakan uji Paired T-Test. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal, lalu di uji menggunakan Uji Wilcoxon.

**3.11 Penyajian Data**

Data yang diperoleh dari masing-masing responden ditampilkan dalam tabel dan diagram setelah itu diuraikan dalam bentuk naratif sebagai kesimpulan umum. *Master table* yang digunakan untuk proses tabulasi data terlampir pada lampiran 6. *Dummy table* yang digunakan untuk menyajikan data intensitas nyeri pasien *post* operasi *laparotomy* sebelum dan sesudah *guided imagery* pada kelompok perlakuan dan kontrol ditampilkan pada **tabel 3.2.**

**Tabel 3.2** *Dummy Table* Intensitas Nyeri Pasien *Post* Operasi *Laparotomy* Sebelum dan Sesudah *Guided Imagery,* relaksai benson, relaksai pernapasan diafrgama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok Perlakuan | *Pretest* | *Postest* |
|  | Intensitas Nyeri | Intensitas Nyeri |
| *Guided Imageri* |  |  |
| Relaksasi Benson |  |  |
| Relaksasi Genggam jari |  |  |

**3.12 Etika Penelitian**

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap responden yang masuk kriteria inklusi, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden (Setiadi, 2013:265). Untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi:

1. *Right to Self Determination*

Individu mempunyai otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu sebelum dilakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama atau setelah pengumpulan data. Untuk memenuhi hak tersebut maka peneliti menggunakan lembar persetujuan atau *informed consent*. *Informed consent* diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.

2. *Right to Privacy and Dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti menghargai apapun hasil penelitian dan tidak menyebarluaskan ke orang lain. Data yang sudah diperoleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. *Right to Anonimity and Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer responden. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin oleh peneliti dengan tidak menyebarluaskan informasi yang diperoleh dari responden kepada orang lain yang tidak berhak.

4. *Right to Fair Treatment*

Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dalam penelitian dengan menghormati persetujuan yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, peneliti memerlakukan semua subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di ruangan serta tidak membeda-bedakn subyek baik dari jenis kelamin dan golongan kepegawaian.

5. *Right to Protection from Discomfort and Harm*

Responden berhak mendapatkan pelindungan dari ketidaknyamanan dan bahaya atau kerugian selama penelitian. Resiko yang mungkin timbul akibat dari penelitian ini adalah timbulnya ketidaknyamanan karena merasa terganggu. Oleh karena itu, peneliti memberikan lembar pengukuran skala nyeri kepada responden pada waktu senggang.